

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian

Penelitian yang dilakukan yakni merupakan survei penelitian analitik, dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian *Cross Sectional* adalah suatu penelitian yang variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus, yang terjadi pada objek penelitian dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010). Rancangan penelitian ini adalah penelitian korelasi, untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan responden terhadap perilaku swamedikasi obat antibiotik. Hubungan atau disebut juga dengan korelasi adalah hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek (Notoatmodjo, 2010).

3.2 Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Apotek X yang berada di jalan dr. Sutomo Kecamatan Tlogopatut Kabupaten Gresik. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada bulan Februari-Juli 2020.

3.3 Populasi dan Sampel penelitian

Keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti disebut dengan populasi penelitian. Sedangkan sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi disebut sampel penelitian. Dalam melakukan penelitian perlu teknik-teknik tertentu dalam mengambil sampel, sehingga sampel tersebut dapat mewakili populasinya (Notoatmodjo, 2010).

Populasi pada penelitian ini adalah semua responden yang membeli obat antibiotik tanpa resep di apotek, pada periode bulan Juni-Juli 2020. Untuk sampel penelitian adalah sebagian responden yang membeli obat antibiotik tanpa resep dokter di apotek pada periode bulan Juni-Juli 2020, sebesar 49 responden.

Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah pengambilan sampel secara *accidental* ini dilakukan dengan mengambil responden yang secara kebetulan ada. Sampel diambil menggunakan rumus *lameshow* (Notoatmodjo, 2010).

$$n = \frac{Z_{1-n/2} \cdot P(1-P)}{d}$$

Keterangan:

n = besar sampel.

P = proporsi kasus tertentu pada populasi. Jika tidak diketahui maka ditetapkan 50% (0,50).

Z = nilai Z pada derajat kemaknaan biasanya (95% =1,96).

d = derajat penyimpangan terhadap populasi yang diinginkan (10% (0,10), 5% (0,05), dan 1% (0,01)).

Didapatkan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96 \times 0,50(1-0,50)}{0,01}$$

n = 49 responden.

Jadi, jumlah minimum sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 49 responden.

Adapun kriteria sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu:

1. Kriteria inklusi
 - 1) Konsumen yang berusia minimal 17 tahun.
 - 2) Bersedia mengisi kuisioner.
2. Kriteria eksklusi
 - 1) Pembantu atau orang suruhan yang membeli obat antibiotik di apotek tanpa resep.

3.4. Pengumpulan data

3.4.1. Cara pengumpulan data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode kuisioner yang dilengkapi dengan wawancara kepada responden

untuk mengetahui informasi yang jelas. Adapun hal yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah:

1. Langkah pertama sebelum melakukan penyebaran kuisisioner adalah, menyusun pertanyaan mengenai pengetahuan dan perilaku swamedikasi obat antibiotik. Masing-masing diberikan 10 pertanyaan.
2. Kemudian melakukan penyebaran kuisisioner di tempat dan kriteria sampel yang telah ditentukan.
3. Pengisian lembar persetujuan dan kuisisioner sesuai dengan petunjuk yang sudah diberikan di dalam kuisisioner.
4. Pengisian kuisisioner dilakukan dengan wawancara, yaitu peneliti membacakan soal kuisisioner dan diberi penjelasan, sedangkan responden yang menjawab pertanyaan tersebut.
5. Lembar kuisisioner dikumpulkan, dan kemudian dianalisis.

3.4.2. Instrumen penelitian

Pada penelitian ini, instrument yang digunakan adalah kuisisioner dengan bentuk daftar pertanyaan adalah daftar tilik atau *check list*. Bentuk pertanyaan yang digunakan pada kuisisioner adalah pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang hanya disediakan dua jawaban, dan responden memilih salah satu diantaranya. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Data identitas

Data identitas responden yang digunakan adalah jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir.

2. Pengetahuan obat antibiotik

Pada bagian ini responden akan diberikan pertanyaan seputar obat antibiotik secara umum.

- 1) Pada soal nomer satu, pertanyaan mengenai indikasi obat antibiotik secara umum.
- 2) Pada soal nomer dua, pertanyaan mengenai golongan obat antibiotik.
- 3) Pada soal nomer tiga, pertanyaan mengenai salah satu contoh dari obat antibiotik.
- 4) Pada soal nomer empat, pertanyaan mengenai dosis penggunaan obat antibiotik untuk anak-anak.

- 5) Pada soal nomer lima, pertanyaan mengenai aturan minum dari obat antibiotik yang benar
- 6) Pada soal nomer enam, pertanyaan mengenai minimal pemberian obat antibiotik yang benar.
- 7) Pada soal nomer tujuh, pertanyaan mengenai pembelian obat antibiotik
- 8) Pada soal nomer delapan, pertanyaan mengenai aturan minum obat antibiotik yang harus dihabiskan
- 9) Pada soal nomer sembilan, pertanyaan mengenai efek samping yang sering terjadi pada penggunaan obat antibiotik.
- 10) Pada soal nomer sepuluh, pertanyaan mengenai pengetahuan responden terhadap resistensi antibiotik

3. Perilaku swamedikasi antibiotik

Pada bagian ini responden diberikan pernyataan, dimana konsumen harus menjawab dengan jujur dan sesuai pengalaman.

- 1) Pada soal nomer satu, menjelaskan mengenai seberapa seringnya meminum obat antibiotik.
- 2) Pada soal nomer dua, menjelaskan mengenai pembelian obat antibiotik di apotek yang benar
- 3) Pada soal nomer tiga, menjelaskan mengenai informasi yang didapatkan responden dalam pembelian antibiotik.
- 4) Pada soal nomer empat, menjelaskan mengenai pengobatan pertama yang dilakukan oleh responden ketika sakit.
- 5) Pada soal nomer lima, menjelaskan mengenai aturan minum obat antibiotik yang harus dihabiskan.
- 6) Pada soal nomer enam, menjelaskan mengenai interval atau jarak minum obat yang benar.
- 7) Pada soal nomer tujuh, menjelaskan mengenai salah satu efek samping yang timbul akibat penggunaan obat antibiotik yang kurang tepat.
- 8) Pada soal nomer delapan, menjelaskan mengenai penggunaan obat antibiotik yang berulang.
- 9) Pada soal nomer sembilan, menjelaskan mengenai penggunaan sisa obat antibiotik yang disimpan di rumah.

- 10) Pada soal nomer sepuluh, menjelaskan mengenai ketersediaan menyimpan obat di rumah.

3.4.3. Validitas dan reliabilitas

Validitas atau disebut juga validasi atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2013). Reliabilitas adalah sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2006).

Uji validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji korelasi *product moment*. Dimana instrument dikatakan valid jika nilai r hitung $\geq r$ tabel. Sebaliknya, instrument dikatakan tidak valid apabila r hitung $\leq r$ tabel. Uji validasi kuisisioner menggunakan 30 responden yang merupakan konsumen yang datang membeli obat antibiotik tanpa resep di apotek. Kuisisioner yang diberikan untuk uji validasi terdiri dari 10 item pertanyaan untuk kategori pengetahuan tentang obat antibiotik, dan 10 item pertanyaan untuk kategori perilaku swamedikasi obat antibiotik. Setelah dilakukan uji validasi, maka didapatkan item-item soal yang valid, yaitu item yang memiliki nilai r hitung $\geq r$ tabel.

3.5. Pengolahan dan analisis data

3.5.1. Pengolahan data

Pengolahan yang dilakukan yakni menggunakan *microsoft excel* dan program SPSS 25. Pada penelitian ini teknik skala pengukuran yang digunakan adalah skala *guttman*. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang antibiotik, maka dilakukan dengan memberikan 10 pertanyaan dengan jawaban benar dan salah. Jika pertanyaan positif dengan jawaban benar, maka diberi nilai 1. Jika pertanyaan positif dengan jawaban salah, maka diberi nilai 0. Pertanyaan positif terdapat pada nomer 1, 2, 3, 5, 9, 10. Sebaliknya, jika pertanyaan negatif dengan jawaban salah, maka diberi nilai 1. Jika pertanyaan negatif dengan jawaban benar, maka diberi nilai 0. Pertanyaan negatif terdapat pada kuisisioner nomor 4, 6, 7,8.

Untuk mengetahui perilaku swamedikasi antibiotik, maka diberikan 10 pertanyaan dengan jawaban ya dan tidak. Jika pertanyaan positif dengan jawaban ya, maka diberi nilai 1. Jika pertanyaan positif dengan jawaban tidak, maka diberi

nilai 0. Pertanyaan positif terdapat pada nomer 5 dan 7. Sebaliknya, jika pertanyaan negatif dengan jawaban tidak, maka diberi nilai 1. Jika pertanyaan negatif dengan jawaban ya, maka diberi nilai 0. Pertanyaan negatif terdapat pada kuesioner nomer 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10.

Penilaian pada kuisisioner pengetahuan dan perilaku swamedikasi adalah nilai yang diperoleh dibagi dengan nilai maksimum dikali 100%. Kemudian nilai dijumlahkan untuk mendapatkan perolehan dan didapatkan presentase. Nilai maksimum untuk pengetahuan dan untuk perilaku swamedikasi adalah masing-masing 10. Perhitungan presentase sebagai berikut.

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase.

f = frekuensi jawaban.

n = jumlah sampel yang diambil.

Setelah dilakukan perhitungan kemudian dikelompokkan sesuai dengan kategori. Kategori baik dengan hasil persentase 76 % -100 %, hasil persentase cukup adalah 56 % - 75 %, dan kategori kurang adalah hasil persentase kurang dari 56 %. Adapun untuk penilaian perilaku baik > 50%, kurang baik ≤ 50%.

3.5.2. Analisis data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan terhadap swamedikasi penggunaan obat antibiotik di apotek.

1. Data demografi responden (jenis kelamin, usia, dan pendidikan), pengetahuan mengenai antibiotik, dan perilaku swamedikasi antibiotik. Disajikan dalam bentuk tabel dan ditentukan jumlah persentasenya, kemudian dilakukan analisis deskriptif setiap masing-masing kategori.
2. Uji korelasi yang digunakan yaitu uji *Chi-Square* (X^2) dengan menggunakan SPSS 25. Dalam penelitian ini, derajat kepercayaan yang digunakan adalah 95% dengan α sebesar 5%. Dengan begitu dapat diasumsikan jika P value ≤ 0,05 disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel yang diteliti. Sedangkan jika P value > 0,05 berarti hasil

perhitungan statistik tidak bermakna atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti (Jones David S. 2002). Data disajikan dalam bentuk tabel beserta presentasinya. Hasil dari data hubungan antara pengetahuan dengan perilaku swamedikasi tersebut, kemudian dilakukan analisis deskriptif.

